



**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PROSES PEMBELAJARAN DI YAYASAN MTS ISLAMIYAH MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

OLEH:

MISRINA DEWIANI

NIM: 0307162070

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PROSES PEMBELAJARAN DI YAYASAN MTS ISLAMIYAH MEDAN**

Diajukan Sebagai Syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

OLEH:

MISRINA DEWIANI
NIM: 0307162070

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Inom Nasution, M.Pd
NIP:197107061995032001

Pembimbing II

Drs. Makmur Syukri, M. Pd
NIP:196806081994031009

Ketua Prodi MPI -

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP: 19680805 199703 1 002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Medan, 20 Juli 2020

Nomor :

Lamp :

Perihal : Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran- saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Misrina Dewiani

Nim : 0307162070

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

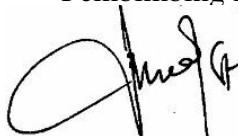
Judul : Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Yayasan MTs Islamiyah Medan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 20 Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Inom Nasution, M.Pd
NIP:197107061995032001

Pembimbing II



Drs. Makmur Syukri, M.Pd
NIP:196806081994031009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Misrina Dewiani

Tempat/Tgl.Lahir : Saentis, 11 Mei 1999

NIM : 0307162070

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Yayasan MTs Islamiyah Medan".

Pembimbing I : Dr. Inom Nasution, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Makmur Syukri, M.Pd

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan–ringkasan di dalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Medan, 20 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

Misrina Dewiani
NIM: 0307162070

ABSTRAK



Nama : Misrina Dewiani
NIM : 0307162070
Tempat/Tgl Lahir : Saentis, 11 Mei 1999
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Inom Nasution, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Makmur Syukri, M.Pd
Judul Skripsi : Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Yayasan MTs Islamiyah Medan

Secara Umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di Yayasan MTs Islamiyah Medan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di Yayasan MTs Islamiyah Medan, bagaimana langkah-langkah manajemen kelas dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di Yayasan MTs Islamiyah Medan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas di Yayasan MTs Islamiyah Medan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) pelaksanaan manajemen kelas di yayasan MTs islamiyah Medan dilakukan dengan cara mengatur kondisi ruang kelas, mengatur posisi tempat duduk siswa, menyiapkan bahan ajar dan metode pembelajaran, dan menciptakan disiplin siswa. (2) langkah- langkah manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yaitu dengan cara memotivasi siswa, mengikut sertakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan menerapkan disiplin siswa. (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas di Yayasan MTs Islamiyah Medan yaitu adanya fasilitas seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, slapangan, serta mesjid sehingga ketika siswa merasa bosan maka guru berinisiatif mengadakan pembelajaran di luar kelas, adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya alat-alat praktek seperti gitar, recorder sehingga dalam pembelajaran siswa tersebut kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Kata Kunci: *Manajemen Kelas, Efektivitas Pembelajaran*

Diketahui pembimbing I

Dr. Inom Nasution, M.Pd
NIP:197107061995032001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya yang begitu besar. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan program sastra satu (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul skripsi: “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Yayasan Mts Islamiyah Medan”.

Namun penulis menyadari, bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Sehingga penulis yakin bahwa di dalam penulisan skripsi tersebut banyak terdapat kesalahan dan kejanggalan. Untuk itu, penulis memohon maaf yang sebesar- besarnya, dan tidak lupa juga penulis mengharapkan kritik dan saran agar penulis dapat memperbaiki penulisan skripsi tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih terkhusus kepada:

1. Teristimewa saya ucapkan kepada ayahandaku Miswar Iskandarsyah dan Ibundaku Jumiyani, S.Pd yang telah memberikan motivasi yang terbaik serta kasih sayang yang luar biasa kepada penulis hingga sampai saat ini. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Dan juga ucapan terimakasih kepada kakakku tersayang Masithah Minanda, dan juga adikku Miftah Zakiyyah Arafah dan Muzhaffar Bashry.

2. Terimakasih kepada Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Rektor Dr. Saidurrahman, M.Ag
3. Terimakasih kepada Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Terimakasih Bapak Dr. Abdillah, M.Pd sebagai ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Terimakasih kepada Ibu Dr. Inom Nasution, M.Pd sebagai dosen pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis sejak awal penelitian sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Bapak Drs. Makmur Syukri, M.Pd sebagai dosen pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis sejak awal penelitian sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
7. Ucapan terimakasih kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Medan, Bapak Rustam, S.Pd dan juga guru beserta staf Mts Islamiyah Medan.
8. Terimakasih kepada sahabatku tersayang Mutiara Ramadani Lubis, juga abangku di kelas Ahmad Adi Mukti dan Aswari Lubis, sahabat- sahabatku tercinta Diana Dwi anggraini, Lia Windari Nasution, Tiwi Alfira, serta teman- teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam-3 Stambuk 2016

yang dengan suka dan duka , tetap mau bekerja sama, saling asah asih dan asuh sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Manajemen Kelas.....	9
1. Definisi Manajemen	9
2. Definisi Kelas	10
3. Definisi Manajemen Kelas	11
4. Fungsi- Fungsi Manajemen Kelas.....	13
5. Prinsip- Prinsip Manajemen Kelas.....	16
B. Efektivitas Pembelajaran	17
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	17
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran	20
C. Hasil Penelitian Relevan	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Tempat dan Waktu Penelitian	28
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	28
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Observasi.....	30
2. Wawancara.....	31
3. Study Dokumen.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	32
1. Pengumpulan Data	33
2. Reduksi Data	33

3. Penyajian Data	33
4. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)	33
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	39
a. Temuan Umum.....	39
b. Temuan Khusus.....	51
c. Pembahasan Penelitian.....	56
BAB V PENTUTUP	59
a. Kesimpulan	59
b. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
Kisi- kisi Instrumen Wawancara	64
DOKUMENTASI	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah investasi terpenting serta memiliki peranan bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki peranan sentral bagi perkembangan sumber daya manusia.¹ Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dimana sumber daya manusia berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan, komponen- komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan pelopor dalam pembaruan juga perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Lembaga pendidikan atau sekolah dapat dikatakan bermutu apabila lembaga pendidikan tersebut mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah, juga memiliki akar budaya serta nilai- nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagai mana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3 yang berbunyi:²“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan

¹Hartoni, Dkk, *Implementasi Manajaemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 8. No. 1. 2018, hlm. 179-185

² UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung:Citra Umbara, 2009), hlm. 6

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan, yaitu guru. Guru ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Mengelola kelas merupakan tugas guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralkan keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh guru harus menghentikan tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan hadiah pada siswa yang menyelesaikan tugas atau dapat menjawab pertanyaan guru serta penetapan norma-norma atau aturan kelompok yang produktif. Sehingga ketika guru memasuki kelas, maka seorang guru punya masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen atau pengelolaan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada siswa di dalam kelas.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila: Pertama; diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua; diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar mengajar. Ketiga; dikuasainya berbagai pendekatan

dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara professional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³ Ketika terjadi proses pembelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan guru. Berbeda jumlah dan karakteristik siswa, berbeda pula cara mengelolanya.⁴

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Amatembun dalam Supriyanto

³ Annisatul Mufarokah, *strategi belajar mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1

⁴Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 165.

“Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta menumbuh kembangkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Usman “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif”. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Kemampuan pengelolaan kelas sering juga disebut kemampuan menguasai kelas dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku murid- muridnya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.⁵

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem. Dengan demikian, keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri.⁶ Apabila kita petakan banyak komponen yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dari mulai komponen yang datang dari dalam secara langsung yang berkaitan dengan proses pembelajaran, sampai pada komponen luar yang tidak langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Diantara sekian banyak komponen tersebut, komponen yang utama dalam meningkatkan proses pembelajaran yaitu komponen guru, sebab guru merupakan

⁵ E.C. Wragg, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta:PT. Grasindo,1996), hlm. 1

⁶ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Prenamedia Group, 2009), hlm. 3

ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar. Oleh karena itu berkualitas tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan kata lain, guru merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran.

Manajemen kelas merupakan faktor penting dalam membantu guru mengendalikan pembelajaran dikelas. Pentingnya manajemen kelas disebabkan pendekatan guru untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang ditetapkan pada ranah pembelajaran. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di yayasan madrasah islamiyah medan karena dilihat dari hasil riset yang dilakukan di yayasan madrasah islamiyah medan adalah tempat yang cocok untuk di jadikan bahan analisis tersebut.

Yayasan MTs Islamiyah Medan terletak di Jl. Suluh No. 71 D, Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, merupakan sekolah Islam yang berada di Kota Medan yang terdiri dari delapan kelas secara keseluruhannya yaitu Kelas VII terdiri dari 3 kelas, Kelas VIII terdiri dari 2 kelas dan Kelas IX terdiri dari 3 kelas. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, Manajemen Kelas yang ada di Yayasan Madrasah Islamiyah Medan dapat dikatakan belum efektif dalam proses pembelajaran dikarenakan masih ada sebagian dari guru yang: (1) masih banyak siswa yang kurang disiplin, tidak mentaati aturan yang telah ditetapkan di kelas tersebut, (2) kurang teraturnya tempat duduk siswa selama proses pembelajaran, (3) siswa merasa bosan ketika apa yang disampaikan oleh guru, karena dalam menerapkan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan alat peraga.

Guru dengan segala kompetensinya juga dituntut untuk mempertahankan keadaan yang positif dalam belajar sekaligus dituntut untuk mengubah keadaan yang negatif dalam belajar dikelas. Itulah sebabnya seorang guru dituntut untuk dapat mengetahui dan memahami prinsip belajar serta dapat menguasai keterampilan mengajar untuk modal awal yang harus dimiliki sebagai seorang manajer kelas.

Mudasir mengatakan bahwa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam memajemen kelas yaitu: 1) Menata tempat duduk siswa, 2) Menata alat peraga yang ada didalam kelas, 3) Menata kedisiplinan siswa, 4) Menata pergaulan siswa, 5) Menata tugas siswa, 6) Menata ruang fisik, 7) Menata kebersihan dan keindahan kelas, 8) Menata kelengkapan kelas, 9) Menata pajangan siswa. Tanpa manajemen pengaturan yang efektif, maka proses belajar-mengajar akan terganggu dan guru hanya kembali menertibkan dan menegur peserta didik yang menghambat proses belajar-mengajar akibatnya waktu yang digunakan guru untuk mengajar harus terpotong untuk menertibkan peserta didik tersebut. Jadi, pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat utama agar proses belajarmengajar menjadi lebih kondusif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Yayasan MTs Islamiyah Medan ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat banyak dimensi- dimensi menarik, sehingga dari banyaknya dimensi tersebut untuk pembatasan lingkup penelitian maka perlu ditentukan fokus penelitian yaitu tentang pelaksanaan manajemen

kelas, langkah- langkah manajemen kelas, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen kelas.

C. Rumusan Masalah

Sesuai fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas di Yayasan MTs Islamiyah Medan?
2. Bagaimana langkah- langkah manajemen kelas dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di Yayasan MTs Islamiyah Medan?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas di Yayasan MTs Islamiyah Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas di Yayasan MTs Islamiyah Medan .
2. Untuk mengetahui langkah- langkah manajemen kelas dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di Yayasan MTs Islamiyah Medan.
3. Untuk mengetahui Faktor apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas di Yayasan MTs Islamiyah Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Yayasan MTs Islamiyah Medan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan oleh Yayasan MTs Islamiyah Medan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Definisi Manajemen

Management berasal dari kata *to manage* yang berarti *mengatur*. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem dan proses pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/ sasaran serta mendeterminasi tugas- tugas dan kewajiban- kewajiban secara baik, efekti, dan efisien.

Banyak para pakar manajemen yang mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Untuk mengetahui pengertian manajemen maka berikut ini dijelaskan beberapa pengertian manajemen menurut para ahli, sebagai berikut:

- a. Menurut Terry, manajemen merupakan proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁷ Definisi yang dikemukakan Terry ini menunjukkan secara umum aktivitas manajemen yang ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.
- b. Menurut Hersey dan Blancard, manajemen adalah sebagai proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Proses ini dimaknai

⁷ Dr. Candra Wijaya, M.Pd dan Muhammad Rifa'i, M.Pd, *Dasar- Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 14

sebagai fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan oleh pemimpin dan anggota atau bawahannya dalam bekerja sama pada sebuah organisasi. Fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan mendorong sumber daya manusia bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang telah direncanakan dapat dicapai.⁸

- c. Menurut James A.F. Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.⁹

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah Swt:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah:5)

Dari isi kandungan yang terdapat dalam surah As-Sajdah:5 tersebut dapatlah diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (*Al- Mudabbir/ manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt, telah dijadikan

⁸ Dr. H. Rusydi Ananda, M.Pd dan Oda Kinata Banurea, M.Pd, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), hlm. 1

⁹ Dr. K.H. U. Saefullah, M.M.Pd, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 3

sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini¹⁰

Dari beberapa pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para personil untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. manajemen juga diartikan sebagai perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen menekankan adanya kerjasama antara unsur dalam organisasi, adanya usaha pemanfaatan sumber-sumber yang dimiliki organisasi, adanya tujuan yang jelas yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi.

2. Definisi Kelas

Menurut Oemar Hamalik kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto kelas adalah sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Kelas yang dimaksud disini adalah kelas dengan sistem pembelajaran klasikal dalam pengajaran secara tradisional.¹¹

Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

- a. Kelas dalam arti sempit: yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan

¹⁰ Dr. Rahmat Hidayat, MA dan Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd, *Ayat- ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan:LPPPI, 2017), Hlm. 5

¹¹ Saiful Bahri dan Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 196-197

siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing- masing.

- b. Kelas dalam arti luas: yaitu suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹²

Jadi, dari konsep itu kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau sekelompok siswa yang belajar, yang dibatasi empat dinding, yang dimana peserta didik belajar, guru mengajar, dan tingkatan sebagai satu kesatuan yang dilakukan secara bersama-sama untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

3. Definisi Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen adalah suatu seni yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta pengevaluasian yang dilakukan seorang pemimpin atau manajer kepada bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di dalam suatu ruangan (kelas) guru sangat berperan dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. Guru berperan sebagai manajer yang bertugas merencanakan, mengorganisasikan, serta melaksanakan pengawasan di dalam kelas.

¹² Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 116

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah As-Shaff ayat 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan- akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.(QS. As-Shaff:4)

Manajemen kelas adalah upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk terlibat dan berperan serta dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain manajemen kelas adalah proses seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi manajemen kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem/ organisasi kelas. Sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakat- bakatnya, dan energinya pada tugas- tugas individual.¹³ Untuk lebih memahami tentang manajemen kelas, penulis akan memaparkan beberapa definisi manajemen kelas yang penulis kumpulkan dari beberapa sumber, sebagai berikut:

- a. Menurut Mulyasa, manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.
- b. Menurut Nawawi, manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan

¹³ Made Pidarta, *Pengelolaan kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 11

yang seluas- luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan- kegiatan yang kreatif dan terarah.¹⁴

- c. Menurut Oviyanti, manajemen kelas merupakan sebuah upaya memaksimalkan potensi agar tercipta suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan guru pun merasa nyaman dalam mengajar.
- d. Menurut Emmer dalam Salfen, manajemen kelas sebagai perangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas dan layak serta usaha dalam memaksimalkan gangguan.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengelola siswa di dalam kelas atau ruangan belajar yang dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dilakukan dengan cara menciptakan motivasi terhadap siswa untuk selalu ikut terlibat dalam proses pembelajaran di kelas.

4. Fungsi Manajemen dalam Kelas

Pemahaman mengenai fungsi- fungsi manajemen dikalangan para pakar relatif bervariasi. Namun demikian, fungsi- fungsi manajemen dapat dipandang dalam dua klasifikasi utama, yaitu fungsi organik dan fungsi pelengkap. Fungsi organik terkait dengan semua fungsi yang mutlak dijalankan oleh manajemen, sedangkan fungsi pelengkap terkait dengan semua fungsi yang meskipun tidak mutlak dijalankan oleh organisasi, namun sebaiknya dilaksanakan, karena pelaksanaan fungsi pelengkap dengan baik, akan meningkatkan kinerja organisasi.

¹⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 6

¹⁵ Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas dalam meningkatkan Proses Pembelajaran", TARBAWI, Vol. 4, No. 1, Juni 2018, hlm.31

Terry menyatakan bahwa fungsi dasar manajemen ialah: (1). Perencanaan (*Planning*), (2). Pengorganisasian (*Organizing*), (3). Menggerakkan (*Actuating*), dan (4). Pengendalian (*Controlling*).

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut ini disajikan fungsi manajemen kelas, yaitu:

a. Fungsi Perencanaan Kelas

Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk:

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas.
- 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
- 3) Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas.
- 4) Memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

b. Fungsi Pengorganisasian Kelas

Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti:

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas.

¹⁶Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op.Cit*, hlm. 21

- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi.
- 3) Menugaskan peserta didik dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.¹⁷

c. Fungsi Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dan tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru.

d. Fungsi Pengendalian Kelas

Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu:

- 1) Menetapkan standar penampilan kelas.
- 2) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas.
- 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas.

¹⁷*Ibid*, hlm. 21

- 4) Mengambil tindakan korektif saat berdeteksi penyimpangan-
penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.¹⁸

5. Prinsip- Prinsip Manajemen Kelas

Sebagai upaya memperkecil masalah gangguan dalam kelas, prinsip- prinsip manajemen kelas dapat dipergunakan. Sangat penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip- prinsip manajemen kelas, sebagai berikut:

- 1) Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar, guru yang hangat dan akrab dengan peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan manajemen kelas.

- 2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan- bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

- 3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dengan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

- 4) Keluwesan

¹⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op. Cit*, hlm. 22-23

Keluwesn tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

5) Penekanan Hal yang Positif

Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Penanaman Kedisiplinan

Tujuan akhir pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didiknya ikut berdisiplin dengan segala hal.¹⁹

B. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya efek, pengaruh, akibat atau yang dapat membawa hasil. Sehingga efektifitas berarti daya guna atau ketepatangunaan yang menunjang sesuai dengan tujuan. Supardi berpendapat efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran dan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kualitatif maupun kuantitatif.²⁰

¹⁹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *op.Cit*, hlm. 26-27

²⁰Supardi, *Sekolah Efektif; Konsep Dasar dan Praktiknya*. (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 163

Sementara itu pembelajaran asal katanya adalah belajar, belajar adalah sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan. Yang dimaksudkan pembelajaran disini adalah suatu proses kegiatan untuk merubah tingkah lakumelalui latihan atau pengalaman.²¹

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Sedangkan menurut Yatim Riyanto belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. Belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan. Selain itu diketahui bahwa belajar akan lebih berhasil, bila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. Pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana belajar yang

²¹ Abu Ahmadi dan Widodo S. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 119

menyenangkan sehingga memberikan kreativitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya pembimbing guru.²²

Pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik, oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif dan bermakna menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan yang diharapkan dikelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya.³⁰ Bahkan pembelajaran efektif juga harus efisien dan menyenangkan agar tercapai kompetensi dasar yang diinginkan.²³

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Muhibbin Syah menyampaikan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajardan tingkat pencapaian hasil proses instruksional pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi :

- 1) Karakteristik siswa
- 2) Karakteristik guru
- 3) Interaksi dan metode

²² Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Cipta Pustaka, 2013), hlm. 51

²³ Syarifuddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Hijri Pustaka, 2006), hlm. 120

- 4) Karakteristik kelompok
- 5) Fasilitas fisik
- 6) Lingkungan alam sekitar.²⁴

Sementara itu, menurut Wina Sanjaya dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran, diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana prasarana, serta faktor lingkungan. Lebih lanjut penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru bukan hanya sebagai model dan teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran akan ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru misalnya dalam mengatur suatu strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan

- 2) Siswa

Siswa adalah organisme yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Faktor-faktor yang dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa serta faktor sifat yang dimiliki siswa. Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi, dan lain-

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2004), hlm. 246

lain. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, laboratorium, kamar kecil dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar.

4) Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis. Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa di kelas merupakan aspek yang penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran. Sedangkan faktor iklim sosial psikologis merupakan suatu keharmonisan

hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Sekolah mempunyai hubungan yang baik secara internal yang ditunjukkan dengan kerjasama antar guru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya, jika hubungan tidak harmonis iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan. Sehingga hal tersebut akan dapat mempengaruhi psikologi siswa dalam belajar. Demikian juga jika sekolah yang memiliki hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga luar akan menambah kelancaran program- program sekolah, sehingga upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan dapat dukungan dari pihak lain.²⁵

Barry K. Beyer mengemukakan sebuah kerangka kerja untuk memperbaiki strategi belajar siswa adalah didasarkan pada suatu bentuk pengajaran langsung dan terdiri atas 6 komponen yaitu:

- a. Peragaan (modelling). Guru mengidentifikasi keterampilan yang dibutuhkan dan memperlihatkan bagaimana itu digunakan. Pada hakekatnya, guru berbagi sebuah rahasia kognitif (shares a cognitive secret) bagaimana untuk memilih strategi.
- b. Praktik terpadu. Guru dan siswa bekerja bersama dalam suatu keterampilan atau tugas dan memahami bagaimana menerapkan strategi tersebut. Guru bertindak seakan di balik layar, tetapi memandu siswa

²⁵ WinaSanjaya,. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 52-57

dengan pertanyaan seperti mengapa mereka menolak atau menerima suatu informasi atau suatu strategi.

- c. Konsolidasi (extension).Guru membantu siswa untuk memilih keterampilan sesuai beberapa contoh yang disodorkan dan menentukan kapan keterampilan tersebut digunakan atau tidak.
- d. Praktik mandiri. Para pelajar menyelesaikan tugas oleh mereka sendiri, pertama dikelas dengan guru hadir untuk membantu bila diperlukan dan kemudian di rumah atau oleh mereka sendiri tanpa bantuan guru.
- e. Penerapan (application).Guru meminta siswa untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari pada suatu masalah baru.
- f. Meninjau ulang (review).Guru secara periodik meninjau ulang kapan, mengapa, bagaimana tentang keterampilan yang telah dikuasai siswa.²⁶

C. Hasil Penelitian Relevan

Sejumlah penelitian terdahulu yang dinilai relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Irfan Rozaki (2017) dalam skripsinya yang berjudul pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqh siswa kelas VIII di MTsN Gondangrejo Karanganyartahun pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqh siswa kelas VIII di MTsN Gondangrejo Karanganyar tahun pelajaran 2017/2018.Hasil

²⁶ Yusuf Hadijaya, *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik di Madrasah Aliyah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 45

penelitian menunjukkan bahwasanya pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqh siswa kelas VIII di MTsN Gondangrejo sudah berjalan dengan baik. Adapun pelaksanaannya adalah dengan (1) Penciptaan lingkungan kelas yang positif oleh guru yaitu dengan mampu tampil profesional dan mampu mengelola kelas dengan baik dalam menciptakan iklim atau suasana kelas yang baik dan kondusif. (2) Melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan siswa, diantaranya adalah dengan membentuk organisasi kelas dan membina kedisiplinan siswa. Untuk langkah preventifnya pihak sekolah membentuk peraturan tata tertib siswa. Sedangkan mengenai langkah korektifnya guru melakukan bimbingan dan pembinaan kepada siswa. (3) Melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan sarana atau fasilitas kelas yaitu dengan mengatur ruang kelas, mengatur tempat duduk siswa yang bervariasi dan dirotasi, mengatur alat-alat pelajaran, dan mengatur kebersihan serta keindahan kelas.²⁷

2. Madinatul Munawwaroh (2012) dalam skripsinya yang berjudul manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI atau Keagamaan sudah efektif akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa. (2) manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas

²⁷ Irfan Rozaki, Skripsi: *"Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqh Siswa Kelas VIII di MTsN Gondangrejo Karanganyar tahun pelajaran 2017/2018"* (Surakarta: UIN Surakarta, 2017), hlm. 57

pembelajaran dapat dilihat dari pertama, efektifitas pengorganisasian kelas dan potensi siswa oleh guru. Kedua, efektifitas belajar siswa yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran, yaitu prestasi (nilai) belajar siswa dan perilaku siswa.²⁸

3. Rudi Herwanto (2015) dalam skripsinya yang berjudul implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pada calon guru dan menjadi evaluasi bagi guru bahwasanya betapa pentingnya manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi manajemen kelas dalam proses belajar mengajar PAI di MTs Negeri Turen adalah: (a) perencanaan: menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen-instrumen seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, prota dan promes, (b) pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar : memotivasi siswa agar konsentrasi, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, Memberi stimulus agar aktif di kelas , ruang kelas dengan ukuran 63 m2, tempat duduk dirolling dan dibuat bervariasi, Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, Menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan, memanfaatkan lingkungan, buku guru, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan LCD proyektor, Pola inter aksi edukatif dan komunikatif. (2) Faktor penghambat dalam proses belajar mengajar adalah siswa dan

²⁸Madinatul Munawwaroh, Skripsi: “*Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 99

lingkungan, dan faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru-guru PAI, wali kelas, BK, WAKA dan Kepala Sekolah dan dukungan dari orang tua siswa. (3) Strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif, dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.²⁹

4. Hamidatun Nisa Tambak (2019) dalam skripsinya yang berjudul implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di MA Tahfidzil Quran Medan. Hasil penelitian ini mengungkapkan empat temuan yaitu: 1) Efektivitas Pembelajaran PAI, 2) Pengaturan Tempat Duduk, 3) kedisiplinan pengelolaan kelas, 4) Terkait faktor penghambat pengelolaan kelas Di MA Tahfidzil Qur'an Medan belum berjalan dengan baik.³⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

²⁹Rudi Herwanto, Skripsi: *"Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang"* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 86

³⁰Hamidatun Nisa Tambak, Skripsi: *" Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di MA Tahfidzil Quran Medan"* (Medan: UINSU, 2019), hlm. 56

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian Gondangrejo Karanganyar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di MTs Madrasah Islamiyah Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Yayasan Madrasah Islamiyah Medan berlokasi di Jalan Suluh No. 71 D, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Sumatera Utara.

Peneliti memulai kegiatan penelitian pada bulan Oktober 2019 dimulai dengan bimbingan skripsi, kemudian peneliti melakukan penelitian dan pengelolaan data pada bulan November 2019 sampai bulan April 2020.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong³¹ sebagai berikut:

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2000), h. 3.

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dari situasi sosial. Selanjutnya tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang rasional. Aktivitas internal yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam hal ini penelitian mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi terhadap fenomena serta makna yang melatarbelakanginya. Data observasi dan wawancara akan dipaparkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, alasan-alasan yang menjadi dasar melakukan sesuatu kemudian diinterpretasi berdasarkan maksud dan alasan pelakunya.

C. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian merupakan narasumber yang memberikan informasi mengenai data-data yang sedang diteliti peneliti. Dalam penelitian terdapat beberapa narasumber yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu:

1. Kepala Madrasah
2. Peserta Didik
3. Guru

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan *Field Research* (Penelitian Lapangan). Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Observasi* (pengamatan), *Interview* (wawancara), serta *Dokumentasi*.

1. Observasi

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena- fenomena sosial, dan gejala- gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.³² Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang mengikuti pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku peserta didik dan interaksi peserta didik, kelompok dan gurunya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Pada tahap ini lebih banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru beserta tenaga kependidikan lainnya dan terpenting adalah mengatakan tujuan yang sebenarnya. Setelah tahap ini, peneliti yakin akan merasa membaaur dengan lingkungan sekolah.

Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mata tanpa alat bantu yang sederhana sampai dengan yang canggih. Kegiatan observasi meliputi: melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam melakukan penelitian yang sedang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan bekerja kepala madrasah yang berlangsung di sekolah, dan peneliti akan mempersiapkan lembar observasi,

³² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 157

kamera, dan recorder, hp, dan pulpen.

2. Wawancara

Teknik wawancara pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik terstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara tidak terstruktur timbul apabila ada jawaban yang kurang berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.³³

Dalam wawancara ini peneliti melakukan tanya jawab dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian, yaitu kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran.

Adapun alat yang digunakan dalam wawancara yaitu:

- a. Catatan data (alat tulis) berfungsi untuk mencatat percakapan sumber data, seperti: buku, pulpen dan lain-lain.
- b. Recorder berfungsi untuk merekam percakapan atau pembicaraan.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 138

- c. Alat (lembar pedoman wawancara) berfungsi untuk pedoman saat wawancara berlangsung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data tertulis berupa dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah.

Dokumen-dokumen tersebut yaitu diantaranya:

- a. Visi & misisekolah
- b. Struktur organisasisekolah
- c. Tata tertib dan perturan yang berlaku
- d. Catatan peserta didik yangbermasalah
- e. Data tenagakependidikan
- f. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Yayasan Madrasah Islamiyah Medan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data observasi, wawancara dan studi dokumen terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisa data. Analisa data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif, artinya penulis berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Yayasan Madrasah Islamiyah Medan.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah- langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Analysis Interactive* model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah- langkah dalam kegiatan

analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, enggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

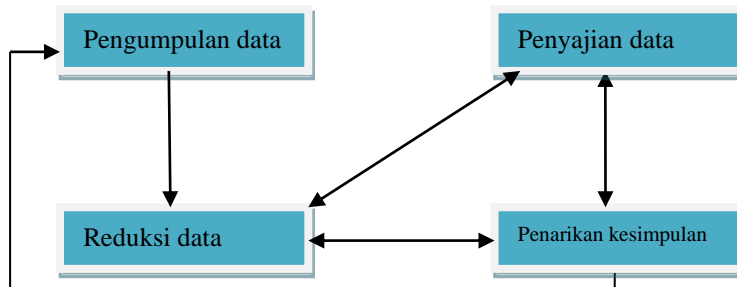
3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola- pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Menyatakan bahwa penyajian data berupa narasi kalimat, gambar/ skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan- kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-

pola, pernyataan- pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.³⁴



Adapun panduan yang dijadikan proses analisis data, dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data, reduksi data ini berupapokok- pokok temuan yang penting.
3. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
4. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
5. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga

³⁴ Miles, Huberman dan Tjetjep Rohidi, *Analysis Data Kualitatif (terjemahan kedalam Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 420

akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar- benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadinya interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

6. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:
 - a. Melengkapi data- data kualitatif.
 - b. Mengembangkan “intersubjektivitas” melalui diskusi dengan orang lain.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.³⁵

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Menurut

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 366

pendapat Lincon dan Guba untuk mencapai *trustworthiness* diperlukan teknik antara lain:

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Adapun usaha untuk lebih terpercaya dalam penemuan penelitian ini yaitu dengan cara:

- a) Keterkaitan yang lama peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pemimpin umum madrasah yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga mengumpulkan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
- b) Ketekunan pengamatan terhadap cara-cara memimpin oleh pemimpin umum dalam pelaksanaan tugas dan kerja sama oleh para aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c) Melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.
- d) Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga peneliti akan mendapat masukan dari orang lain.
- e) Kecukupan referensi dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.
- f) Analisis kasus negatif identik dengan analisis varian dalam penelitian kuantitatif. Kasus negatif dapat digunakan untuk

membuktikan dan mengubah interpretasi dalam proses penelitian kualitatif untuk mencapai titik jenuh kredibilitas penelitian.

2. Transferabilitas (Kebergantungan)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Transferabilitas memperlihatkan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi.

3. Dependabilitas

Dependabilitas identik dengan reliabilitas (keteladanan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas (Kepastian)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.³⁶

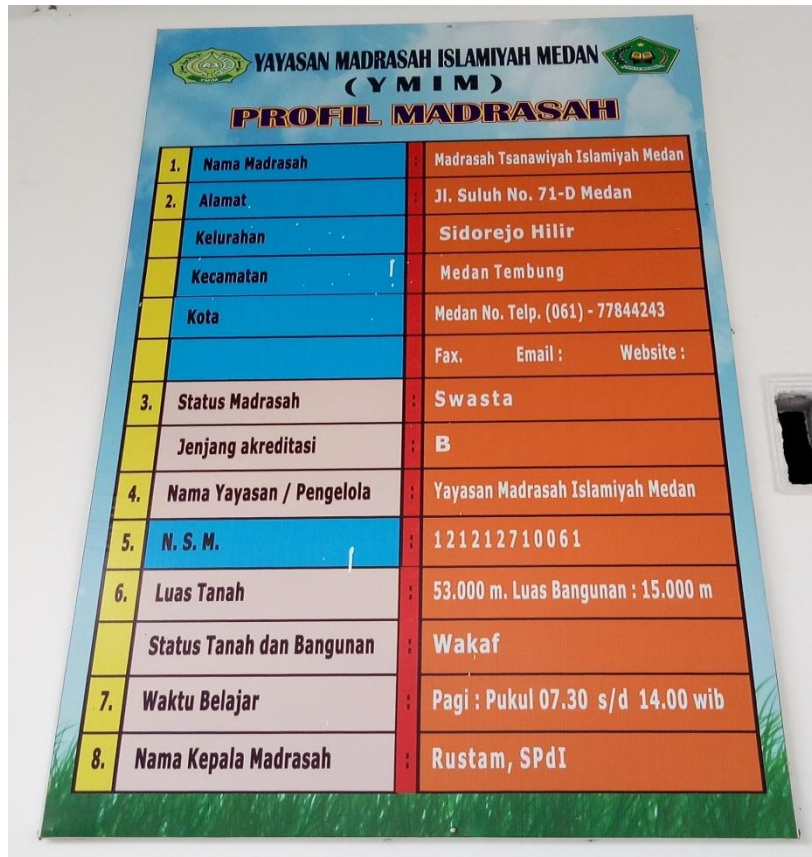
³⁶ Salim dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka, 2016, h. 165-169

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Letak Geografis Sekolah



YAYASAN MADRASAH ISLAMİYAH MEDAN (Y M I M) PROFIL MADRASAH	
1. Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Medan
2. Alamat	: Jl. Suluh No. 71-D Medan
Kelurahan	: Sidorejo Hilir
Kecamatan	: Medan Tembung
Kota	: Medan No. Telp. (061) - 77844243
	Fax. Email : Website :
3. Status Madrasah	: Swasta
Jenjang akreditasi	: B
4. Nama Yayasan / Pengelola	: Yayasan Madrasah Islamiyah Medan
5. N. S. M.	: 121212710061
6. Luas Tanah	: 53.000 m. Luas Bangunan : 15.000 m
Status Tanah dan Bangunan	: Wakaf
7. Waktu Belajar	: Pagi : Pukul 07.30 s/d 14.00 wib
8. Nama Kepala Madrasah	: Rustam, SPdI

Mts Islamiyah Medan berlokasi di JL. Suluh No. 71 D, Kec. Medan Tembung, Kota Medan. Letak geografisnya yaitu menghadap sebelah Selatan. Kondisi sekitar Mts Islamiyah Medan dikelilingi perumahan warga, yang secara rinci sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Perumahan warga
- b. Sebelah Timur : Perumahan warga
- c. Sebelah Selatan : Perumahan warga
- d. Sebelah Barat : Perumahan warga

Suasana sekolah tetap terjaga dengan baik dari keributan, karena sekolah dilengkapi dengan pagar yang cukup mampu menghadang keributan dari luar.

2. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah Medan adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melaksanakan program-program pendidikan yang berbasis Islam. MTs Islamiyah Medan memiliki program yang mengacu kepada kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan memadukan sejumlah program pendukung dan penguat melahirkan peserta didik yang cerdas, mandiri, terampil, amanah dan berakhlakul karimah.

Didirikannya Madrasah ini pada tahun 2002 dengan pertimbangan bahwa besarnya tuntutan masyarakat akan pendidikan menengah yang berbasis Islam. Di lingkungan Kec. Medan Tembung. Keberadaan MTs Islamiyah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan sederajat di kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Dengan demikian tuntutan masyarakat akan pendidikan yang seimbang (Pendidikan umum dan Islam) secara bersamaan dapat terpenuhi.

3. Visi dan Misi

Visi

Terbentuk insan kamil yang beriman, ramah dan peduli lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Misi

- a. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dan mengembangkan sikap dan perilaku religious baik didalam maupun di luar madrasah.

- b. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tau, bertoleransi, bekerjasama saling menghargai, disiplin kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam dalam bidang pendidikan agama dan umum.
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- e. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH MTs ISLAMİYAH MEDAN



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Islamiyah Medan

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam lembaga pendidikan dan pembelajaran, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran

No	Nama	Bidang Studi
1	Rustam, S.Pd.I	Kepala MTs
2	Syarwan Nst, S.Pd.I	Kepala MDTA
3	Dra. Srimurti Batubara	Fiqih
4	Henny Herlina, SE	Tata Usaha
5	R. Ani Syamsidar, SH	Bahasa Indonesia
6	Abdan Ebin Purba, S.Pd	Bahasa Inggris
7	Sri Nurwati, S.Pd	Matematika
8	Bakdiyah, ST	Ilmu Pengetahuan Alam
9	Kartika Eka Putri, S.Pd.I	TIK
10	Zulaika Pospos, S.Pd.I	Pendidikan Kewarganegaraan
11	Nur Asmani, S.Pd	Seni Budaya Keterampilan
12	Ayu Suraya, S.Ag	Sejarah Kebudayaan Islam
13	Syarifatul Jannah, S.Pd.I	Alquran
14	Moncot, S.Ag	Bahasa Arab
15	Fitry Wahyuni, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
16	Dani Syahputra, S.Pd	Penjas
17	Dzul Fadli Sya'bana	Tahfiz

18	Hotma Ramadhan Leo, S.Pd	Bahasa Inggris
19	Sapren	Karate
20	Rizki Andi Syahputra, S.Pd	Pramuka
21	Erlis Fahrurrozy, SE	Mulok
22	Abdul Halim, S.Kom	Operator
23	Halimah	Penjaskes

6. Siswa

Siswa merupakan elemen yang terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan, dan juga merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat melalui peningkatan kualitas sumber daya manusiaserta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, maka diperlukannya siswa agar dapat di kelola, dimenej, diatur, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu. Adapun data keseluruhan siswa-siswi MTs Islamiyah Medan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.1 data siswa- siswi MTs Islamiyah Medan

NAMA SISWA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN
Ahmad Aldi Kurniawan	Medan	18/12/2005	L
Annisa Aidilya Safitri	Medan	02/11/2005	P
Azzalika Nur Azizah	Sampali	29/08/2005	P

Ananda Diva Ramadhani	Medan	10/11/2004	P
Angelia Agiesta	Medan	08/04/2005	P
Arfin Harya	Medan	07/04/2005	L
Chintya Pratiwi	Medan	16/02/2005	P
Cyndi Chairunnisya	Medan	18/10/2002	P
Diffa Al-Hakim	Medan	23/01/2005	L
Daffa Al-Hakim	Medan	23/01/2005	L
Dipa Arya Dana	Kisaran	05/04/2005	L
Elsa Satri Yeni	Padang Panjang	27/07/2005	P
Faradhieba Saswita	Medan	15/01/2006	P
Frezy Ananda	Medan	01/03/2005	L
Faqhira Amelia	Medan	26/05/2005	P
Fadilah Fitri Amaliah	Medan	07/08/2005	P
Julia She Sha Agustin	Medan	11/07/2005	P
Luthfia Hayati	Lhokseumaw e	29/06/2005	P
Muhammad Rifkhy Batubara	Medan	04/03/2005	L
Massouma Nazwa Soraya	Medan	01/06/2005	P
M. Ridho Abdillah	Medan	28/12/2005	L
Muhammad Ramadhan Syahputra	Medan	20/10/2004	L
Muhammad Akbar Fauzan	Medan	02/11/2005	L
Nazwa Nabila	Medan	01/08/2005	P

Nabila	Medan	10/11/2006	P
Nasywa Sakinah	Medan	19/12/2005	P
Nuraini Rohimah	Medan	03/06/2005	P
Raihan Ulya Effendi	Medan	25/08/2004	L
Rifky Ardiansyah Siregar	Medan	05/07/2005	L
Rizky Fikriansyah	Medan	28/08/2004	L
Raffi Ramadhan	Medan	13/10/2005	L
Syalsabila Pane	Medan	17/04/2005	P
Viola Adwitya	Medan	25/03/2005	P
Yolanda Melani	Medan	16/03/2006	P
Atika Syahfira	Medan	19/02/2005	P
Anggita Anggriani	Medan	10/08/2005	P
Adias Fadlan Hafiz	Medan	05/06/2006	L
Afiqa Balqis	Medan	07/03/2006	P
Annisa Amanda	Medan	11/02/2005	P
Aisyah Tamara Mutiara	Medan	23/01/2006	P
Budi Setiawan Hasibuan	Medan	07/10/2005	L
Dewi Afriyanti	Medan	07/04/2005	P
Dwi Artika Sari	Medan	29/11/2004	P
Fikri Khair Halawa	P.Cermin	12/06/2005	L
Feri Ramadan	Medan	01/04/2004	L
Ihsan Fadillah	Medan	11/04/2005	L
Ibnu Aulia Siregar	Medan	20/04/2005	L

Indah Sari	Medan	07/07/2005	P
Kania Salsabilla Hasan Lubis	Medan	09/08/2005	P
Larasati Ramahdani	Medan	31/10/2005	P
Muhammad Iqbal	Medan	18/02/2006	L
Mhd Nur Rahmadandi	Medan	13/10/2005	L
Mhd. Farhan Ramadhan	Medan	10/11/2004	L
Nazaruddin	Medan	31/05/2005	L
Nanda Dharma Aqillah	Medan	24/07/2006	L
Nazwa Amalia Selayan	Medan	28/08/2005	P
Nayla Firzanah	Medan	19/08/2005	P
Najuan Apridho	Medan	04/04/2005	L
Nur'aini Zamri	Medan	26/12/2005	P
Nabila Wardani	Medan	18/02/2005	P
Rifky Wardiansyah	Medan	06/02/2005	L
Rizki Ramadhan Sihombing	Medan	15/11/2005	L
Sofia Mufida	Medan	05/04/2006	P
Silviria Octa Viani	Riau	22/07/2004	P
Salwa Azzahra	Medan	22/01/2006	P
Surtini	Medan	18/06/2005	P
Aziz Agasi Nasution	Sampali	14/05/2004	L
Berkah Ramadhanta Sinabutar	Medan	04/10/2005	L
Cahya Anggita Zahra	Medan	04/10/2005	P
Daffin Putra Pratama Marbun	Medan	15/05/2005	P

Taufiqah Rahmatillah	Medan	09/02/2006	P
Karima Wulanda	Medan	20/10/2005	L
Lailatul Hasanah	Medan	21/10/2005	L
Muhamad Danial	Medan	29/08/2005	L
Muhammad Qital	Medan	26/05/2005	L
Naila Azmi	Medan	06/06/2005	L
Putri Syahrini	Sampali	27/02/2005	P
Raudatan Hasanah Hutasuhut	Medan	25/10/2005	P
Tiara Julia Ningsih Lubis	Medan	23/07/2005	P
Sirna Yati Parinduri	Medan	14/10/2005	P
Abdullah Adzanka Abadi Saragih	Medan	23/08/2005	L
Dhabita Putri Abdillah	Medan	29/01/2006	P
Ahmad Riadi Siagian	Medan	11/09/2004	L
Ananda Masri Nst	Medan	29/09/2006	L
Karina Syahputri Tanjung	Binjai	06/07/2003	P
Siti Maisyarah Sitompul	Medan	24/09/2005	P
Chairiansyah Winata	Medan	18/04/2005	L
Dzaky Pahlevi	Medan	09/08/2005	L
Fikri Harahap	Medan	26/10/2005	L
Muhammad Irsyad Alwi Lubis	Medan	09/11/2005	L
Desriandi	Medan	09/12/2005	L
M. Haikal Nainggolan	Medan	08/03/2004	L
Muhammad Anjar	Medan	16/07/2006	L

Muhammad Rafi Ramadhan Harahap	Medan	05/10/2005	L
-----------------------------------	-------	------------	---

7. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan elemen yang sangat penting yang mendukung dan memfasilitasi lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan bagian dari upaya pencapaian pendidikan dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Adapun data sarana dan prasarana di MTs Islamiyah Medan dapat dilihat di bawah ini:

a. Sarana

Jumlah peralatan/perlengkapan keseluruhan sarana MTs Islamiyah Medan tahun ajaran 2019/2020:

Tabel 7.1 data sarana di MTs Islamiyah Medan

NO	SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Meja Belajar	180	
2	Kursi Belajar	360	
3	Lampu	29	
4	Lemari Kelas	22	
5	Kipas Angin	26	
6	Jam Dinding	16	
7	Papan Tulis	12	

8	Sapu	18	
9	Serokan	12	
10	Kemoceng	14	
11	Penghapus	12	
12	Meja Kantor	15	
13	Kursi Kantor	42	
14	Sofa Pendek	3	
15	Sofa Panjang	1	
16	Meja Tamu	2	
17	TV	1	
18	DVD	1	
19	Dispencer	3	
20	Komputer	10	
21	Laptop	20	
22	Printer	3	
23	Tong Sampah	4	
24	Bingkai	10	
25	Lemari Buku	1	
26	Lemari Guru	1	
27	Lemari Baju	1	
28	Lemari Obat	1	
29	Timbangan Badan	1	
30	Tempat Tidur	1	

31	Gorden	2	
32	Ambal	5	
33	Tikar	4	
34	Amply	1	
35	Rak Buku	2	
36	Gelas	31	
37	Ceret Listrik	1	
38	Teko	4	
39	Rak Piring	1	
40	Piring	21	
41	Talam	3	
42	Saringan Teh	2	
43	Sendok	24	
44	Tutup Gelas	30	
45	Lemari Rak Piring	1	
46	Ember	4	
47	Bak	1	
48	Gayung	6	
49	Kaca	2	
50	Broos/Sikat	2	
51	Pintu	4	

b. Prasarana

Jumlah keseluruhan prasarana/ gedung MTs Islamiyah Medan tahun ajaran 2019/2020, Bangunan terdiri dari 12 lokal dengan bentuk letter U:

- 1) Lantai II 4 Lokal
- 2) Lantai I 8 lokal
- 3) 1 bangunan kantor yayasan
- 4) 1 bangunan kantor Kepala Madrasah MDTA/MTs
- 5) 1 bangunan kantor guru
- 6) 1 bangunan perpustakaan
- 7) 1 bangunan masjid

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pelaksanaan Manajemen Kelas di Yayasan MTs Islamiyah Medan

Manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan seorang guru dalam mengelola siswa di dalam kelas atau ruangan belajar yang dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dilakukan dengan cara menciptakan motivasi terhadap siswa untuk selalu ikut terlibat dalam proses pembelajaran di kelas.

manajemen kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena, dengan adanya manajemen kelas maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Rustam, S.Pd.I pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 09:15 Wib:

”Menurut saya manajemen kelas itu berhubungan dengan penataan atau peletakkan guru- guru secara pas, peletakkan tempat duduk anak- anak secara pas dan teratur dan juga mempersiapkan perlengkapan kegiatan pembelajaran. Kalau kita sebagai guru, bagaimana cara kita menata ruangan atau kelas tersebut, menata

tempat duduk agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan kondusif dan siswa- siswi merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Jika sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru tersebut telah mempersiapkan atau menata keadaan ruang kelas tersebut maka dapat berjalanlah kegiatan pembelajaran tersebut. Kalau mereka belum siap, maka berusaha dan cari apa- apa saja yang kita lakukan sehingga mereka siap untuk memulai pembelajaran. Setelah itu adanya persiapan semua kelengkapan seperti alat tulis, alat peraga, bahan ajar, silabus harus disiapkan oleh seorang guru sehingga dia bisa memahami apa saja materi yang dia sampaikan . jadinya dia tau apa yang harus dilakukan dan berapa lama dia membuka pembelajaran dan penutup setelah pembelajaran tersebut”.³⁷

Pelaksanaan manajemen kelas dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila seorang guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Sehingga siswa mampu untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya, mengontrol emosional siswa, dan serta dapat membantu dan memotivasi siswa, dan serta menyediakan alat- alat atau fasilitas pembelajaran serta metode yang mendukung agar siswa dapat belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi seni budaya Ibu Nur Asmani, S.Pd pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 11:15 Wib:

“dalam pelaksanaan manajemen kelas, kondisi ruang kelas, pengaturan tempat duduk, metode pembelajaran dan juga disiplin siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Yang *pertama*, kondisi ruang kelas yang ada di madrasah sudah memadai, sehingga siswa- siswi dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Yang *kedua*, pengaturan tempat duduk. Pengaturan tempat duduk siswa saya lakukan berbentuk huruf U agar semua siswa dapat menatap wajah saya dan lebih fokus melihat ketika saya sedang menjelaskan mata pelajaran seni budaya tersebut dan juga agar saya dapat melihat mana saja siswa yang bisa diatur atau tidak. Biasanya terdapat siswa yang ketika gurunya sedang menjelaskan siswa tersebut tidak mendengarkan apa yang saya jelaskan tersebut. Yang *ketiga*, metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilakukan guru itu berbeda beda. Kalau saya menggunakan metode belajar ceramah, diskusi, dan juga memberi tugas kepada siswa. Penggunaan metode pembelajaran harus saya sesuaikan dengan bahan ajar yang sudah saya siapkan sebelumnya dan yang nantinya akan saya sampaikan kepada siswa. Dalam menyampaikan materi, saya

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah (Rustam, S.Pd.I), pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 09:15 Wib

juga menggunakan alat peraga. Agar siswa tersebut tidak merasa bosan dan dapat lebih memahami apa yang saya jelaskan. Yang *keempat*, disiplin siswa. Ketika saya menjelaskan tentunya tidak semua siswa mendengarkan apa yang saya sampaikan tersebut, ketika saya menjelaskan ada sebagian siswa yang usil atau mengganggu temannya sehingga temannya pun juga tidak fokus dengan yang saya jelaskan, dan masih adanya siswa yang bermalas- malasan mendengarkan apa yang saya sampaikan. Nah, disini saya menerapkan disiplin siswa dengan cara memberikan hukuman kepada siswa yang usil terhadap temannya dan siswa yang bermalas- malasan dalam mengikuti pembelajaran tersebut seperti saya suruh bernyanyi lagu Indonesia Raya dan juga mengutip sampah di sekitaran sekolah tersebut”.³⁸

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa MTs Islamiyah Medan Berkah Ramadhanta Sinabutar pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 12:50 Wib:

“sebelum memulai pembelajaran, ibu guru memberi semangat kepada kami kak,, agar kami giat belajar.. dalam menjelaskan pelajaran pun ibu Nur sangat jelas.. sehingga kami mengerti apa yang dijelaskannya. Ibu Nur pun saat menjelaskan pelajaran dia menggunakan alat peraga.. seperti ketika kami belajar tentang musik, maka ibu itu membawakan kami alat peraga (gitar, recorder). Jadi disitu kami lebih memahami apa yang disampaikan ibu Nur”.³⁹

Dari hasil wawancara yang dipaparkan di atas maka diketahui bahwa pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan di Yayasan MTs Islamiyah Medan yaitu: yang *pertama*, kondisi ruang kelas. Dalam menciptakan kondisi kelas, seorang guru harus mampu membuat nyaman kelas tersebut. Seperti memberi hiasan atau menempelkan gambar- gambar yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan tersebut di dinding kelas Yang *kedua*, mengatur tempat duduk siswa, dengan mengatur tempat duduk siswa hendaknya seorang guru memberikan pengaturan tempat duduk yang memungkinkan bisa bertatap muka agar guru dapat mengontrol tingkah laku siswa saat pelajaran sedang berlangsung. yang *ketiga* bahan ajar dan menyiapkan metode pembelajaran.metode

³⁸ Hasil wawancara kepada Ibu guru bidang studi Seni Budaya (Nur Asmani, S.Pd) pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 11:15 Wib.

³⁹ Hasil wawancara kepada murid MTs Islamiyah Medan (Berkah Ramadhanta Sinabutar), pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 12:50 Wib.

pembelajaran sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak mampu melaksanakan tugasnya jika tidak ada bahan ajar dan metode mengajar. Oleh karena itu kompetensi guru sangat diperlukan dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat agar guru tersebut dapat menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswanya. dan *keempat* menciptakan disiplin siswa agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Memberikan hukuman ringan terhadap siswa sangat membantu guru dalam menciptakan disiplin siswa, agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya terus- menerus.

2. Langkah- langkah Manajemen Kelas dalam Menciptakan Proses Pembelajaran yang Efektif di Yayasan MTs Islamiyah Medan

Tindakan manajemen kelas yang dilakukan guru sangat diperlukan agar suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif. Tugas seorang guru adalah menciptakan proses pembelajaran, memotivasi, membimbing serta memberi pengarahan terhadap siswa dengan berbagai strategi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Bapak Rustam, S.Pd.I pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 09:48 Wib:

“agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Maka, seorang guru harus melakukan evaluasi. Guru itu harus mampu dan siap dan menyampaikan materi.. dan guru yang baik itu tidak lagi membaca saat mengajar.. sehingga dia bisa mengajar.. dan siswa paham apa yang dia sampaikan. Dan kalau seandainya guru tidak mempunyai kesiapan dalam mengajar, akan kami bantu, bukannya kami marahi.kami tanyakan apa penyebabnya dia tidak siap mengajar, itulah tugas kami, membantu. Sehingga dia bisa fokus mengajar agar materi- materi yang disampaikan itu mudah dipahami dan dicerna dan dibisa diamalkan oleh siswa- siswi. Nggak perlu banyak- banyak! Kita disini bukan kejar target, tapi kita mau bagaimana siswa- siswi tersebut paham apa yang kita sampaikan”.⁴⁰

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah (Rustam, S.Pd.I), pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 09:48 Wib

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Seni Budaya Ibu Nur Asmani, S.Pd pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 11:57 Wib:

“langkah- langkah yang saya lakukan dalam menciptakan efektifitas pembelajaran yaitu dengan cara memberi motivasi terhadap siswa sebelum pembelajaran dimulai, mengikut sertakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa tersebut mampu berkonsentrasi dan fokus terhadap materi yang saya sampaikan, menggunakan media pembelajaran atau alat peraga sesuai dengan materi yang saya ajarkan. Contohnya yahh tadi, seperti gitar dan recorder. Dan juga menerapkan disiplin siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut”.⁴¹

Dari hasil wawancara yang dipaparkan diatas maka langkah- langkah manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan cara memotivasi siswa, mengikut sertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan juga menerapkan disiplin siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran tersebut. Sikap disiplin siswa dimaksudkan untuk meningkatkan perubahantingkah laku siswa di dalam kelas agar siswa tersebut dapat lebih baik dari tingkah laku sebelumnya. Dengan demikian, jika langkah- langkah yang dipaparkan di atas diterapkan maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Yayasan MTs Islamiyah Medan

Tentunya ada faktor pendukung dan penghambat yang dialami seorang guru dalam Pelaksanaan manajemen kelas. Faktor pendukung dan penghambat merupakan sebuah konsep pendidikan yang sangat kompleks, karena semuanya menyangkut di dalam sebuah lembaga pendidikan. Faktor pendukung dan penghambat sangat menentukan keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran tersebut.

⁴¹ Hasil wawancara kepada Ibu guru bidang studi Seni Budaya (Nur Asmani, S.Pd) pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 11:57 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Seni Budaya Ibu Nur Asmani, S.Pd pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 12: 32 Wib:

“ketika saya mengajar, faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yaitu: yang *pertama*, kurangnya fasilitas yang diberikan oleh sekolah seperti contohnya yah alat peraga tadi (gitar, recorder). Sehingga, saya berinisiatif membawanya sendiri dari rumah. Yang *kedua*, siswa. Masih adanya siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran yang saya ajarkan. Sehingga ya itu tadi, dia mengganggu temennya yang sedang fokus belajar agar temannya merasa terganggu dengan apa yang dia lakukan, adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas ataupun PR yang saya berikan. Nah, faktor pendukungnya yaitu tersedianya ruang kelas, perpustakaan, lapangan dan juga mesjid. Ketika mereka bosan belajar di dalam kelas, maka saya ajak siswa- siswi tersebut untuk belajar di salah satu ruangan yang telah disediakan seperti belajar di lapangan ataupun di ruang perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan di atas faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas di Yayasan MTs Islamiyah Medan yaitu: faktor penghambat, kurangnya fasilitas atau alat peraga, masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas atau PR. Faktor pendukung: adanya ruang kelas, ruang perpustakaan, lapangan, dan juga mesjid.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pembahasan penelitian ini menjelaskan tentang Manajemen Kelas dalam Meningkatkan efektivitas Proses Pembelajaran di Yayasan MTs Islamiyah Medan yaitu:

Pelaksanaan manajemen kelas dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila seorang guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Sehingga siswa mampu untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya, mengontrol emosional siswa, dan serta dapat membantu dan memotivasi siswa, dan serta menyediakan alat- alat atau fasilitas pembelajaran

serta metode yang mendukung agar siswa dapat belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Temuan *pertama* , pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan di Yayasan MTs Islamiyah Medan yaitu: yang *pertama*, kondisi ruang kelas. Dalam menciptakan kondisi kelas, seorang guru harus mampu membuat nyaman kelas tersebut. Seperti memberi hiasan atau menempelkan gambar- gambar yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan tersebut di dinding kelas Yang *kedua*, mengatur tempat duduk siswa, dengan mengatur tempat duduk siswa hendaknya seorang guru memberikan pengaturan tempat duduk yang memungkinkan bisa bertatap muka agar guru dapat mengontrol tingkah laku siswa saat pelajaran sedang berlangsung. yang *ketiga* bahan ajar dan menyiapkan metode pembelajaran. metode pembelajaran sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak mampu melaksanakan tugasnya jika tidak ada bahan ajar dan metode mengajar. Oleh karena itu kompetensi guru sangat diperlukan dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat agar guru tersebut dapat menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswanya. dan *keempat* menciptakan disiplin siswa agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Memberikan hukuman ringan terhadap siswa sangat membantu guru dalam menciptakan disiplin siswa, agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya terus- menerus.

Temuan *kedua*, Tugas seorang guru adalah menciptakan proses pembelajaran, memotivasi, membimbing serta memberi pengarahan terhadap siswa dengan berbagai strategi. langkah- langkah manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan cara memotivasi siswa, mengikut

sertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan juga menerapkan disiplin siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran tersebut. Sikap disiplin siswa dimaksudkan untuk meningkatkan perubahantingkah laku siswa di dalam kelas agar siswa tersebut dapat lebih baik dari tingkah laku sebelumnya. Dengan demikian, jika langkah- langkah yang dipaparkan di atas diterapkan maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Temuan *ketiga*, Faktor pendukung dan penghambat merupakan sebuah konsep pendidikan yang sangat kompleks, karena semuanya menyangkut di dalam sebuah lembaga pendidikan. Faktor pendukung dan penghambat sangat menentukan keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran tersebut.

faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas di Yayasan MTs Islamiyah Medan yaitu: faktor penghambat, kurangnya fasilitas atau alat peraga, masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas atau PR. Faktor pendukung: adanya ruang kelas, ruang perpustakaan, lapangan, dan juga mesjid.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen adalah suatu seni yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta pengevaluasian yang dilakukan seorang pemimpin atau manajer kepada bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di dalam suatu ruangan (kelas) guru sangat berperan dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. Guru berperan sebagai manajer yang bertugas merencanakan, mengorganisasikan, serta melaksanakan pengawasan di dalam kelas.

Secara terperinci, sebagai kesimpulan dari Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Yayasan MTs Islamiyah Medan adalah:

1. pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan di Yayasan MTs Islamiyah Medan yaitu: yang *pertama*, kondisi ruang kelas. Yang *kedua*, mengatur tempat duduk siswa. yang *ketiga* bahan ajar dan menyiapkan metode pembelajaran. metode pembelajaran. dan *keempat* menciptakan disiplin siswa.
2. langkah- langkah manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan cara memotivasi siswa, mengikut sertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan juga menerapkan disiplin siswa.

3. faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas di Yayasan MTs Islamiyah Medan yaitu: faktor penghambat, kurangnya fasilitas atau alat peraga, masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas atau PR. Faktor pendukung: adanya ruang kelas, ruang perpustakaan, lapangan, dan juga mesjid.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, dalam melaksanakan manajemen kelas agar menciptakan proses efektivitas pembelajaran maka penulis memberikan saran:

1. Kepada Kepala Madrasah agar selalu dapat memantau dan siap membantu guru dalam pelaksanaan manajemen kelas. Seorang guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar jika adanya dorongan dan motivasi dari pihak- pihak yang berada di lingkungan madrasah tersebut seperti Bapak Kepala Madrasah, dan guru- guru lainnya.
2. Agar tujuan pembelajaran tercapai, maka seorang guru harus mampu menguasai keadaan ruang kelas dan juga tingkah laku siswanya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Agar siswa tidak merasa bosan jenuh dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamara dan Saiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Donni Juni Priansa dan Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: ALFABETA, 2015)
- Hadijaya, Yusuf, *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik di Madrasah Aliyah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Hamidatun Nisa Tambak, Skripsi: “ *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di MA Tahfidzil Quran Medan*” (Medan: UINSU, 2019)
- Hartoni, Dkk, *Implementasi Manajaemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 8. No. 1. 2018.
- Hidayat Rahmat,dan Candra Wijaya, *Ayat- ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan:LPPPI, 2017)
- Irfan Rozaki, Skripsi: “*Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqh Siswa Kelas VIII di MTsN Gondangrejo Karanganyar tahun pelajaran 2017/2018*” (Surakarta: UIN Surakarta, 2017)
- Kartono,Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Cipta Pustaka, 2013)

- Madinatul Munawwaroh, Skripsi: *“Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat”* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)
- Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)
- Moelong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Moelong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Mufarokah, Annisatul, *strategi belajar mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Muhammad Rifa’i dan Candra Wijaya, *Dasar- Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982)
- Nugraha, Muldiyana, *“Manajemen Kelas dalam meningkatkan Proses Pembelajaran”*, TARBAWI, Vol. 4, No. 1, Juni 2018
- Oda Kinata Banurea dan Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017)
- Pidarta, Made, *Pengelolaan kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Rudi Herwanto, Skripsi: *“Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang”* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2014)

- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2009).
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan*,
(Jakarta: Kencana, 2009)
- Salim dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Supardi, *Sekolah Efektif; Konsep Dasar dan Praktiknya*. (Jakarta: Rajawali Press,
2013)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2004)
- Syarifuddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Hijri Pustaka, 2006)
- UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2009).
- Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah (Rustam, S.Pd.I), pada hari Rabu, 11
Maret 2020 pukul 09:15 Wib
- Wawancara kepada Ibu guru bidang studi Seni Budaya (Nur Asmani, S.Pd) pada
hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 11:15 Wib.
- Wawancara kepada murid MTs Islamiyah Medan (Berkah Ramadhanta
Sinabutar), pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 12:50 Wib.
- Widodo S dan Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (.Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Wragg, E.C, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1996)
- Yunan Danim dan Sudarwan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen
Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

Kisi- kisi Instrumen Wawancara

Kepala sekolah

1. Bagaimana dukungan anda mengenai manajemen kelas yang ada di sekolah?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Madrasah Islamiyah Medan?
3. Apa visi dan misi Yayasan Madrasah Islamiyah Medan?
4. Bagaimana keadaan guru, siswa, dan petugas lainnya?

Guru


1. Apakah yang anda lakukan dalam pengelolaan kelas ?
2. Bagaimana anda mengendalikan tingkah laku siswa yang beraneka ragam?
3. Bagaimana menerapkan disiplin kelas pada siswa?
4. Bagaimana pengaturan minat/perhatian pada siswa?
5. Bagaimana anda meningkatkan gairah belajar pada siswa?
6. Bagaimana membangun kerjasama siswa dengan siswa ?
7. Apakah ketika proses pembelajaran berlangsung sering terjadi masalah pada siswa (baik masalah individual maupun masalah kelompok)?
8. Bagaimana cara anda menangani masalah individual maupun kelompok (kurangnya kekompakan dalam bekerja) yang muncul dalam pembelajaran?
9. Apa faktor penghambat dalam implementasi manajemen kelas?

Siswa

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang diampu oleh guru ketika berada di dalam kelas, apakah guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
2. Bagaimana cara guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan?
3. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar?
4. Apakah guru menerapkan kedisiplinan di kelas? Contohnya apakah guru menegur ketika siswa melakukan kesalahan atau terlambat mengikuti pembelajaran?
5. Apakah guru sering memberikan hadiah ketika di dalam kelas siswa aktif ikut serta dalam pembelajaran?

Lampiran I Dokumentasi

 YAYASAN MADRASAH ISLAMIAH MEDAN (Y M I M) PROFIL MADRASAH		
1.	Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Medan
2.	Alamat	Jl. Suluh No. 71-D Medan
	Kelurahan	Sidorejo Hilir
	Kecamatan	Medan Tembung
	Kota	Medan No. Telp. (061) - 77844243
		Fax. Email : Website :
3.	Status Madrasah	Swasta
	Jenjang akreditasi	B
4.	Nama Yayasan / Pengelola	Yayasan Madrasah Islamiyah Medan
5.	N. S. M.	121212710061
6.	Luas Tanah	53.000 m. Luas Bangunan : 15.000 m
	Status Tanah dan Bangunan	Wakaf
7.	Waktu Belajar	Pagi : Pukul 07.30 s/d 14.00 wib
8.	Nama Kepala Madrasah	Rustam, SPdI

 YAYASAN MADRASAH ISLAMIAH MEDAN (Y M I M) PERATURAN DAN TATA TERTIB SISWA	
1.	Setiap siswa harus hadir 15 menit sebelum berbaris Apel Pagi/ Upacara Bendera mulai pukul 07.15 WIB.
2.	Setiap siswa harus tertib mempedomani waktu sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Awal PBM : 07.30 WIB kecuali pada kegiatan Upacara Bendera Jam Istirahat : 10.30 WIB kecuali Senin (11.00) dan Jumat (10.15) Waktu Istirahat : 15 Menit Sholat Dhuhr : 12.30 - 12.45 WIB Pulang Sekolah : 13.45 WIB Belajar Jadwal Sore : Les tambahan & ekskul 14.30 - 17.00 WIB
3.	Setiap siswa harus mengikuti Upacara Bendera pada hari Senin dan hari Besar Nasional disekolah, Petugas yang diunjuk agar mempersiapkan diri dan bertanggungjawab terhadap tugasnya.
4.	Bagi siswa yang ijin keluar lingkungan sekolah, harus ada ijin Piket dan mendapat Surat Keterangan ijin Keluar.
5.	Setiap siswa berkewajiban menjaga & merawat sarana dan prasarana sekolah.
6.	Setiap siswa harus melaksanakan tugas 5K - 7K pada lingkungan sekolah dan dikelas sesuai jadwal yang ditentukan ketua kelas.
7.	Setiap siswa harus mempedomani pemakaian pakaian seragam sekolah sebagai berikut <ol style="list-style-type: none"> Setiap Senin dan Selasa memakai celana dan baju seragam yang telah ditetapkan. Saat olah raga memakai pakaian olah raga yang telah ditentukan. Tali pinggang, kaus dalam, kaus kaki dan sepatu (bukan kulit / sandal) dan kondisi baju harus rapi masuk ke dalam.
8.	Bagi siswa yang tidak hadir harus ada pemberitahuan langsung orangtua / wali dan jika sakit lebih dari 3 hari melampiri Surat keterangan Dokter.
9.	Larangan. <ol style="list-style-type: none"> Berambut panjang dan mengecat rambut Berkuku panjang Memakai pakaian olah raga tidak pada tempatnya Memakai Atribut selain atribut sekolah sebagai berikut : Atribut sekolah lain, cincin, kalung, gelang, anting-anting, dll. Menambah model pakaian seragam sekolah tidak sesuai warna yang ditentukan. Mencoret dinding, meja/kursi belajar dan baju/celana seragam sekolah. Meninggalkan ruang kelas tanpa seizin Guru yang mengajar, dan pada penggantian jam pelajaran. Bolos dan cabut pada jam pelajaran berlangsung.
10.	Sanksi bagi pelanggar Disiplin Tata Tertib dan Peraturan sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> Pembinaan / hukuman langsung Panggilan Orangtua Siswa Pengembalian kepada Orangtua Siswa.







Lampiran II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3882/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03 /2020 . Medan, 05 Maret 2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Ka.Yayasan MTs Islamiyah Medan
Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : MISRINA DEWIANI
Tempat/Tanggal Lahir : Saentis, 11 Mei 1999
NIM : 307162070
Semester/Jurusan : VIII/ Manajemen Pendidikan Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Yayasan MTs Islamiyah Medan guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN DI YAYASAN MTS ISLAMIYAH MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
NIP. 19680805 199703 1 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN MADRASAH ISLAMIYAH MEDAN
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)

Jl. Suluh No. 71 - D Medan Tembung 20222



SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Nomor : 002/MTs/YMIM/VII/2020

Kepala Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Medan dengan ini menerangkan :

Nama : Misrina Dewiani
NIM : 0307162070
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Riset Penelitian di MTs Islamiyah Medan untuk melakukan penelitian skripsi dengan Judul **“Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran di Yayasan MTs Islamiyah Medan”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Maret 2020
Kepala Sekolah

RUSTAM, S.Pd.I